



Pengungsi Code Butuh Bantuan Makanan

Talud Longsor Hanya Dipasang Bronjong

JOGJA – Dampak talud Sungai Code yang ambrol di Kampung Prawirodirjan RT 59 / RW 18, Gondomanan, Kota Jogja, Rabu (5/12) mulai dirasakan para pengungsi.

Mereka membutuhkan bahan makanan. Meski mengungsi di rumah-rumah saudara mereka. Ketua RW 18 Wikan Eko Panuji mengatakan, kebutuhan logistik setidaknya sampai rumah korban selesai diperbaiki.

"Kalau kebutuhan lain seperti selimut atau barang pengungsian belum begitu perlu," ungkapnya kemarin (6/12) »

► Baca Pengungsi... Hal 11



TANGGAP BENCANA

TENTANG KALI CODE

- **Hulu sungai:** bermata air di kaki Gunung Merapi. Di daerah hulu bernama Sungai Boyong. Masuk wilayah Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman.
- **Mengalir 8 Kecamatan Kota Jogja:** Jetis, Gondokusuman, Gedongtengen, Danurejan, Gondomanan, Pakualaman, Mergangsan, dan Umburharjo
- **Muara sungai:** Kali Code masuk aliran Sungai Opak di daerah Wonokromo, Pleret, Kabupaten Bantul.
- **Hilir Sungai:** di Pantai Samas, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.



NORMALISASI: Operator backhoe mengeruk endapan lumpur Sungai Code di Kampung Prawirodirjan, Gondomanan, Kota Jogja kemarin (6/12). Sedimen sungai menjadi salah satu pemicu banjir di wilayah itu.

Sambungan dari hal 1

Sebagaimana diketahui, sedikitnya 24 warga bantaran Code me-

ngungsi setelah talud sepanjang 50 meter ambrol. Akibatnya, enam rumah warga, balai RW, dan sarana MCK umum rusak parah.

Barang-barang berharga milik korban telah diamankan. Puing-puing sisa longsoran juga telah dibersihkan.

Penanganan sementara untuk mencegah longsor susulan hanya dengan memasang bronjong. Di bekas talud yang ambrol. Bron-

jong diharapkan bisa menahan aliran air Sungai Code. Supaya tak lagi menggerus fondasi bantaran.

Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Pemukiman (DPUPKP) Kota Jogja bahkan mengerahkan alat berat (*backhoe*) guna memudahkan pemasangan bronjong. Sebab, bibir sungai tertimbun cukup banyak reruntuhan material. *Backhoe* juga digunakan untuk mengeruk endapan sungai. Sebagai antisipasi banjir susulan.

"Bronjong dipasang tadi (kemarin) pagi. Karena kondisi medan ke lokasi longsor sulit dilalui alat berat," ungkap Kabid Sumber Daya Air DPUPKP Kota Jogja Aki Lukman Noor Hakim. Dia menduga talud ambrol lantaran umur bangunan sudah uzur. Selain itu ada kebocoran saluran irigasi di bibir sungai.

"Perbaikan talud secara permanen menjadi kewenangan Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Serayu Opak," jelasnya.

Di bagian lain Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja Hary Wahyudi mengimbau masyarakat menghentikan aktivitas penambangan pasir Sungai Code. Sebab, hal itu bisa melemahkan kekuatan tanah penopang talud. Menurut Hary, pasir merupakan



Perbaikan talud secara permanen menjadi kewenangan Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Serayu Opak."

AKI LUKMAN NOOR HAKIM,
Kabid Sumber Daya Air
DPUPKP Kota Jogja

material utama penahan bangunan di bantaran sungai. Karena itu jika ditambang secara terus-menerus dalam skala besar, bagian permukaannya akan turun.

Tingginya debit air akibat hujan lebat juga menyebabkan sebagian bangunan dam Sungai Boyong di Dusun Lojajar, Dayakan, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman ambrol. Sementara di bagian gorong-gorong dam terdapat banyak sampah dan batang pohon melintang. Mengakibatkan laju aliran air sungai terhambat. Kondisi itu dikhawatirkan menjadi pemicu banjir saat hujan deras kembali terjadi.

Petugas BPBD Sleman memasang garis pengaman di lokasi tersebut sebagai langkah antisipasi. Agar tak ada masyarakat yang mendekat. Apalagi di bagian atas dam terdapat retakan sepanjang sekitar 12 meter. "Tanggul dam

longsor karena bagian bawahnya tergerus aliran air," ungkap Kabid Kedaruratan dan Logistik BPBD Sleman Makwan.

Intensitas hujan yang cukup tinggi kemarin juga menyebabkan ambrolnya tanggul saluran Van Der Wijk. Tepatnya di Dusun Jambean, Banyurejo, Tempel. Tanggul setinggi 10 meter. Panjang 10 meter dan lebar 2 meter. Akibatnya, akses jalan bagi 4 kepala keluarga (KK) yang menghuni dua rumah di wilayah itu terganggu.

Dalam kesempatan itu Makwan juga mengingatkan akan potensi bencana angin kencang. Selama dua bulan terakhir puluhan pohon tumbang tersapu angin. Beberapa batang pohon menimpa rumah penduduk dan menghalani jalan.

Pejabat Pembuat Keputusan (PPK) OP III BBWS Serayu Opak Ovi Anton Nugroho menyatakan, perbaikan tanggul sungai berdasarkan prioritas. Dilihat tingkat kerusakan dan fungsinya dalam aspek keamanan permukiman penduduk.

Menurutnya, skala kerusakan tanggul Sungai Boyong dan talud Banyurejo masuk kategori rehab. Proyek rehab tanggul diperkirakan tahun depan. Sedangkan untuk perawatan saluran Van Der Wijk dilakukan bertahap. "Disesuaikan dengan anggaran yang ada," jelasnya. (cr5/har/yog/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondomanan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Prawirodirjan			
3. BPBD			
4. Dinas PUPKP			
5. Dinas Sosial			

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005